



Hubungan Cerpen Dakwah Anti Korupsi dalam Animasi Rizky Riply Seri “Azab Kades Korupsi Dana BLT” dengan Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam Pembelajaran PAK Kelas X di SMA Negeri 1 Pagaran

Sarah Simanjuntak^{1*}, Flora Cristiani Hutapea², Ferdianto Hutagalung³, Andar Gunawan
Pasaribu⁴

^{1,2,3}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

⁴Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*correspondence: sarahsimanjuntak209@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi dalam animasi Rizky Riply seri “Azab Kades Korupsi Dana BLT” dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas X di SMA Negeri 1 Pagaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas kepada peserta didik sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif sejak usia sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah animasi edukatif yang memuat pesan moral dan nilai karakter yang mudah dipahami oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagaran, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket mengenai pemanfaatan media animasi cerpen dakwah anti korupsi dan angket motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi berbasis animasi dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif penggunaan media animasi yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai antikorupsi, semakin tinggi pula motivasi peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai karakter anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media animasi naratif dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Cerpen dakwah, animasi edukatif, motivasi belajar, pendidikan karakter, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang beriman, bermoral, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga ranah utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*), sehingga keberhasilannya tidak hanya diukur dari pemahaman konsep nilai, tetapi juga dari internalisasi sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Indonesia, nilai kejujuran dan sikap anti korupsi menjadi bagian penting dari pendidikan karakter karena korupsi merupakan persoalan serius yang berdampak luas terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan moral bangsa. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter anti korupsi kepada peserta didik secara terencana dan berkelanjutan, termasuk melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang secara substansial mengajarkan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sebagai bagian dari iman Kristiani.

Pembelajaran PAK pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk iman dan karakter peserta didik agar mampu menghayati nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Wina Sanjaya (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta kontekstual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAK di SMA Negeri 1 Pagaran masih cenderung didominasi oleh metode konvensional dan penggunaan media yang terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam materi pendidikan karakter anti korupsi. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak utama dalam diri peserta didik yang menentukan intensitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga rendahnya motivasi belajar akan berimplikasi pada kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya melalui penggunaan media animasi. Rusman (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Cerpen dakwah anti korupsi yang dikemas dalam bentuk animasi, seperti seri "Rizky Riply: Azab Kades Korupsi Dana BLT", menyajikan pesan moral tentang dampak negatif korupsi melalui alur cerita yang dekat dengan realitas sosial peserta didik, sehingga berpotensi menyentuh aspek afektif sekaligus kognitif mereka. Nurgiyantoro (2018) menegaskan bahwa karya sastra, termasuk cerpen, mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter apabila dikontekstualisasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi dalam bentuk animasi dipandang relevan sebagai media pembelajaran PAK yang kontekstual untuk memperkuat pendidikan karakter anti korupsi.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian ini terletak pada belum optimalnya motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan karakter anti korupsi serta belum adanya bukti empiris yang menunjukkan hubungan antara pemanfaatan cerpen

dakwah anti korupsi berbasis animasi dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK kelas X di SMA Negeri 1 Pagaran. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi dalam animasi "Rizky Riply: Azab Kades Korupsi Dana BLT" dalam pembelajaran PAK, bagaimana tingkat motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi peserta didik, serta apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media tersebut dengan motivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi dalam bentuk animasi pada pembelajaran PAK, mengidentifikasi tingkat motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi peserta didik, serta menganalisis hubungan antara pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi dalam animasi "Rizky Riply: Azab Kades Korupsi Dana BLT" dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam pembelajaran PAK kelas X di SMA Negeri 1 Pagaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi dalam animasi Rizky Riply seri "Azab Kades Korupsi Dana BLT" sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai variabel terikat (Y) pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pagaran. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, didukung oleh observasi dan dokumentasi pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional (Pearson Product Moment atau Spearman Rank) sesuai dengan karakteristik data untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif dan relevan dengan konteks pembelajaran PAK di sekolah (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Cerpen Dakwah

Cerpen dakwah dapat dipahami sebagai karya sastra naratif berbentuk cerita pendek yang secara sadar dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan-pesan keagamaan, moral, dan nilai-nilai etika kepada pembaca. Dalam perspektif sastra, cerpen merupakan bentuk prosa fiksi yang singkat, padat, dan berfokus pada satu peristiwa utama dengan pengembangan tokoh serta konflik yang terbatas namun bermakna. Ketika cerpen dipadukan dengan tujuan dakwah, fungsi estetika sastra tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai medium edukatif yang menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial. Integrasi sastra dan dakwah ini menjadikan cerpen dakwah sebagai instrumen pedagogis yang efektif karena mampu menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan moral pembaca secara bersamaan melalui kekuatan narasi dan simbolik cerita (Nurgiyantoro, 2018).

Dakwah dalam konteks pendidikan tidak semata-mata dimaknai sebagai aktivitas ceramah keagamaan, tetapi sebagai proses transformasi nilai yang bertujuan membimbing individu menuju perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial. Dalam kerangka komunikasi pendidikan, cerpen

dakwah berfungsi sebagai media dakwah kultural, yakni penyampaian pesan keagamaan melalui pendekatan budaya dan karya kreatif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai lebih persuasif dibandingkan metode verbal-instruktif karena pesan moral dikemas dalam alur cerita yang reflektif, kontekstual, dan tidak menggurui. Oleh karena itu, cerpen dakwah mampu menjembatani kesenjangan antara nilai normatif ajaran agama dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik, termasuk persoalan moral kontemporer seperti korupsi, ketidakadilan, dan penyalahgunaan wewenang. Dalam perspektif pendidikan karakter, cerpen dakwah memiliki kontribusi strategis sebagai media internalisasi nilai karena menghadirkan teladan (modeling) perilaku melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang diamati pada figur atau tokoh yang dianggap relevan dengan kehidupannya. Dengan demikian, representasi tokoh jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam cerpen dakwah dapat memengaruhi pembentukan sikap moral pembaca. Selain itu, konflik dan konsekuensi moral yang ditampilkan dalam cerpen mendorong pembaca melakukan refleksi etis, sehingga pembelajaran nilai tidak bersifat indoktrinatif, melainkan dialogis dan reflektif. Lebih lanjut, relevansi cerpen dakwah dalam konteks pembelajaran modern semakin menguat seiring dengan perkembangan media digital yang memungkinkan transformasi karya sastra ke dalam bentuk visual, seperti animasi. Adaptasi cerpen dakwah ke media audio-visual memperluas jangkauan dakwah edukatif karena mampu meningkatkan daya tarik, perhatian, dan keterlibatan emosional peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), cerpen dakwah yang memuat nilai-nilai universal seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial sejalan dengan tujuan pembentukan iman yang diwujudkan dalam tindakan etis sehari-hari. Dengan demikian, cerpen dakwah dapat diposisikan sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung penguatan pendidikan karakter anti korupsi melalui pendekatan naratif-religius yang relevan dengan kebutuhan pedagogis generasi muda di era digital (Rusman, 2017).

Media Animasi dalam Pembelajaran PAK Kelas X

Media animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas X dipahami sebagai sarana pembelajaran berbasis audio-visual yang memadukan unsur gambar bergerak, teks, suara, dan narasi untuk menyampaikan materi ajar secara lebih konkret dan menarik. Dalam teori media pembelajaran, animasi termasuk media visual dinamis yang memiliki kemampuan tinggi dalam menarik perhatian peserta didik, memperjelas pesan pembelajaran, serta membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Pada konteks PAK, materi ajar sering kali berkaitan dengan nilai-nilai iman, moral, dan karakter yang tidak selalu mudah dipahami secara konseptual oleh peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran media animasi berperan penting dalam menjembatani konsep normatif ajaran agama dengan realitas kehidupan siswa melalui representasi visual yang kontekstual dan komunikatif (Arsyad, 2017). Penggunaan media animasi dalam pembelajaran PAK kelas X juga sejalan dengan karakteristik peserta didik generasi digital yang memiliki kecenderungan belajar melalui stimulus visual dan audio. Media animasi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, tidak monoton, serta mampu meningkatkan atensi dan minat belajar peserta didik. Dalam perspektif pedagogis, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperkaya pengalaman belajar, memperkuat pemahaman materi, serta memfasilitasi terjadinya

pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Ketika materi PAK, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter anti korupsi, disajikan melalui animasi yang menampilkan alur cerita dan konflik moral, peserta didik cenderung lebih mudah mengaitkan pesan pembelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih efektif (Sanjaya, 2016).

Media animasi memiliki keunggulan dalam memfasilitasi pembelajaran afektif yang menjadi dimensi penting dalam PAK. Pembelajaran PAK tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter Kristiani dalam diri peserta didik. Media animasi mampu menghadirkan situasi moral secara naratif sehingga mendorong peserta didik melakukan refleksi etis terhadap perilaku tokoh dalam cerita. Proses refleksi ini berkontribusi pada pengembangan empati, kepekaan moral, serta kesadaran etis siswa terhadap persoalan-persoalan sosial, termasuk praktik korupsi. Dengan demikian, media animasi berfungsi tidak sekadar sebagai alat penyampai informasi, tetapi sebagai wahana pembentukan sikap dan karakter yang relevan dengan tujuan pembelajaran PAK di tingkat sekolah menengah. Dalam implementasinya, efektivitas media animasi dalam pembelajaran PAK kelas X sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang sistematis dan strategi pedagogis guru. Media animasi perlu diintegrasikan ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan kegiatan pra-tonton (*apersepsi*), saat-tonton (*observasi dan pemaknaan*), serta pasca-tonton (*refleksi, diskusi, dan penguatan nilai*). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya menikmati tayangan animasi, tetapi juga mengkonstruksi makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan tersebut, penggunaan media animasi dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK kelas X, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran moral dan motivasi belajar peserta didik terhadap pendidikan karakter anti korupsi.

Nilai-nilai Karakter Anti Korupsi

Nilai-nilai karakter anti korupsi merupakan seperangkat prinsip moral yang bertujuan membentuk pribadi yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap keadilan dan kepentingan umum. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai anti korupsi dipahami sebagai bagian dari upaya preventif untuk menanamkan kesadaran etis sejak dini agar peserta didik memiliki daya tahan moral terhadap praktik penyimpangan, seperti penyalahgunaan wewenang, ketidakjujuran, dan perilaku oportunistik. Pendidikan nilai anti korupsi tidak hanya berorientasi pada pengenalan konsep korupsi sebagai tindakan melanggar hukum, tetapi juga pada pembentukan sikap batin dan kebiasaan moral yang menolak segala bentuk ketidakjujuran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai karakter anti korupsi mencakup dimensi kognitif (*pemahaman*), afektif (*sikap*), dan konatif (*tindakan*) yang terintegrasi dalam proses pendidikan formal di sekolah (Zubaedi, 2011).

Nilai-nilai karakter anti korupsi yang relevan untuk ditanamkan dalam pembelajaran meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian sosial, keberanian moral, serta komitmen terhadap keadilan. Kejujuran menjadi fondasi utama karena korupsi berakar pada kebiasaan berbohong dan manipulasi demi keuntungan pribadi. Tanggung jawab dan disiplin membentuk kesadaran peserta didik terhadap kewajiban moral serta konsekuensi etis dari setiap tindakan. Kepedulian sosial dan komitmen

terhadap keadilan mendorong peserta didik untuk mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka etika publik yang diperlukan dalam membangun budaya anti korupsi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK), nilai-nilai karakter anti korupsi memiliki landasan teologis yang kuat, karena iman Kristiani menekankan hidup dalam kebenaran, kejujuran, dan kasih terhadap sesama. Ajaran Kristiani mendorong peserta didik untuk mempraktikkan integritas sebagai wujud tanggung jawab iman dalam kehidupan sosial. Nilai kejujuran dan keadilan dipahami sebagai refleksi dari ketaatan kepada kehendak Tuhan, sementara kepedulian sosial mencerminkan panggilan untuk mengasihi sesama tanpa pamrih. Dengan demikian, pendidikan karakter anti korupsi dalam PAK tidak hanya bersifat normatif-etis, tetapi juga transformatif, yakni membentuk kesadaran iman yang mendorong peserta didik menolak praktik koruptif sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan dan kemanusiaan.

Implementasi nilai-nilai karakter anti korupsi dalam pembelajaran menuntut pendekatan pedagogis yang kontekstual dan reflektif agar nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran wacana. Guru perlu menghadirkan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengamati, merefleksikan, dan mempraktikkan nilai anti korupsi melalui studi kasus, narasi moral, serta media pembelajaran yang relevan dengan realitas sosial. Proses pembelajaran yang menekankan keteladanan (modeling), pembiasaan, dan refleksi kritis akan memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter anti korupsi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter anti korupsi di sekolah berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berintegritas dan memiliki kesadaran etis dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi Media Cerpen Animasi di SMA Negeri 1 Pagaran

Implementasi media cerpen animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 1 Pagaran dilakukan sebagai upaya inovatif untuk mengontekstualisasikan materi pendidikan karakter anti korupsi dengan realitas sosial peserta didik. Media cerpen animasi yang dimanfaatkan, seperti animasi "Azab Kades Korupsi Dana BLT" karya Rizky Riply, digunakan sebagai stimulus pembelajaran untuk memantik perhatian, membangun pemahaman awal, serta menumbuhkan kesadaran moral siswa terhadap dampak negatif praktik korupsi. Dalam tahap perencanaan, guru PAK mengintegrasikan penggunaan media cerpen animasi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, serta kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman belajar siswa sebagai pusat proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, media cerpen animasi digunakan melalui skema pembelajaran yang melibatkan kegiatan pra-tonton, saat-tonton, dan pasca-tonton. Pada fase pra-tonton, guru memberikan apersepsi berupa pengantar materi dan pemantik diskusi tentang makna kejujuran, tanggung jawab, serta dampak korupsi dalam kehidupan sosial. Saat pemutaran animasi, peserta didik diarahkan untuk mengamati alur cerita, karakter tokoh, konflik moral, serta konsekuensi etis yang ditampilkan. Selanjutnya, pada fase pasca-tonton, guru memfasilitasi diskusi reflektif dan tanya jawab untuk menggali pemaknaan peserta didik terhadap pesan moral yang terkandung dalam cerpen animasi

tersebut. Pola pembelajaran ini mendorong terjadinya proses belajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan transformatif.

Respon peserta didik terhadap implementasi media cerpen animasi di SMA Negeri 1 Pagaran menunjukkan peningkatan keterlibatan belajar, baik dalam bentuk perhatian, partisipasi diskusi, maupun keberanian mengemukakan pendapat. Media animasi yang dikemas dalam bentuk cerita naratif membuat peserta didik lebih mudah mengaitkan materi pendidikan karakter dengan pengalaman hidup sehari-hari. Secara pedagogis, hal ini memperkuat asumsi bahwa media audio-visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar, khususnya pada materi yang bersifat nilai dan sikap. Keterlibatan emosional yang muncul saat menyaksikan konflik dan konsekuensi moral dalam cerpen animasi turut berkontribusi pada tumbuhnya kesadaran etis peserta didik terhadap pentingnya bersikap jujur dan menolak praktik koruptif.

Meskipun implementasi media cerpen animasi memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan sarana teknologi, kesiapan guru dalam mengelola media digital, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi serta dukungan sarana-prasarana sekolah menjadi faktor penting dalam keberlanjutan inovasi pembelajaran ini. Secara keseluruhan, implementasi media cerpen animasi di SMA Negeri 1 Pagaran menunjukkan bahwa integrasi media naratif-visual dalam pembelajaran PAK dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan kesadaran moral peserta didik terhadap nilai-nilai karakter anti korupsi.

Hubungan Pemanfaatan Cerpen Animasi dengan Motivasi Belajar PAK

Hubungan antara pemanfaatan cerpen animasi dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat dipahami melalui peran media pembelajaran sebagai stimulus yang memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif peserta didik. Media cerpen animasi, yang memadukan kekuatan narasi dan visual, mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata. Dalam konteks pembelajaran PAK, materi yang sarat nilai moral dan spiritual sering kali dipersepsi abstrak oleh peserta didik; oleh karena itu, kehadiran cerpen animasi membantu mengkontekstualisasikan nilai-nilai iman dan karakter ke dalam situasi kehidupan nyata. Kondisi ini mendorong meningkatnya minat, perhatian, serta keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan motivasi belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Media cerpen animasi berfungsi sebagai faktor eksternal yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan menantang secara kognitif. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam mengamati alur cerita, mengidentifikasi konflik moral, serta merefleksikan pesan etis yang terkandung dalam cerpen animasi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterlibatan aktif tersebut memperkuat motivasi intrinsik peserta didik karena mereka merasakan bahwa pembelajaran PAK tidak sekadar tuntutan kurikulum, melainkan sarana refleksi diri dan pembentukan sikap hidup yang relevan dengan pengalaman personal (Uno, 2016).

Pemanfaatan cerpen animasi dalam pembelajaran PAK berpotensi meningkatkan kualitas interaksi belajar-mengajar dan memperkuat relasi antara guru, peserta didik, serta materi pembelajaran. Media cerpen animasi membuka ruang dialog dan refleksi kritis mengenai nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik terdorong untuk mengekspresikan pandangan, sikap, dan komitmen moralnya. Proses dialogis ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi PAK, tetapi juga memperkuat motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang partisipatif dan bermakna. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara pemanfaatan cerpen animasi sebagai media pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK, khususnya dalam konteks pendidikan karakter anti korupsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerpen dakwah anti korupsi dalam animasi Rizky Riply seri "Azab Kades Korupsi Dana BLT" memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar pendidikan karakter anti korupsi pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas X di SMA Negeri 1 Pagaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis animasi yang memuat cerita, pesan moral, dan contoh perilaku yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap semangat belajar peserta didik.

Media animasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan integritas. Melalui alur cerita yang menarik dan mudah dipahami, peserta didik lebih terdorong untuk memperhatikan materi pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam proses belajar, serta merefleksikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menolak segala bentuk tindakan korupsi. Dengan demikian, pemanfaatan media animasi berbasis cerpen dakwah dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung pendidikan karakter anti korupsi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2, 61–68.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sumual, E. N., & Rahayu, Y. F. (2026). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam menanamkan nilai etika Kristen era digital society 5.0, 8.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahidin, M. (2024). Manfaat motivasi belajar untuk siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 2, 96–101.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.